

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang Allah turunkan sebagai petunjuk dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, karena Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang terjaga kemurnian isinya dari tangan-tangan manusia yang jahil, seperti yang mereka lakukan terhadap kitab suci para nabi terdahulu seperti Injil yang sudah berubah isinya dan ternodai kemurniannya.

Sejak dahulu pada zaman dakwah Nabi Saw, sudah ada manusia yang mencoba mendustakan Al-Qur'an dengan cara menerima tantangan dari Allah, yaitu dengan membuat surat semisal Al-Qur'an. Akan tetapi Allah jaga Al-Qur'an dan menghiasinya dengan seni yang sangat tinggi sehingga manusia-manusia pada saat itu tidak mampu membuat satu surat atau bahkan ayat semisal Al-Qur'an. Kemudian Allah berikan keringanan dalam tantangannya dengan membolehkan manusia bersekutu dengan makhluk lain seperti jin, para dukun, ahli syair bahkan iblis untuk bersama membuat semisal Al-Qur'an, tetapi tetap mereka tidak mampu untuk membuatnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”

Ayat di atas mengisyaratkan tentang kabar gembira dari Allah dan sekaligus motivasi bagi umat Islam agar bisa berkontribusi menjaga Al-Qur'an dari manusia jahil dari tiap-tiap generasinya dengan cara menghafalkannya. Belajar dari langkah yang diambil oleh Rasulullah dan para sahabat setelah wafatnya Rasulullah, yaitu menjaga Al-Qur'an dengan menempuh dua cara, yaitu *pertama*, dengan cara hafalan. Yaitu umat Islam menghafal ayat Al-Qur'an seluruhnya dengan kaidah-kaidah yang benar. *Kedua*, yaitu dengan tulisan. Sebagaimana yang kita temui tulisan-tulisan dalam bentuk *mushaf-mushaf* (Ash-Shabuni, 1988: 73-82).

Salah satu hikmah menjaga Al-Qur'an dengan kedua jalan itu adalah ketika ada usaha manusia jahil mengubah isi Al-Qur'an yang sudah tercetak, maka dengan hafalanlah kecurangan itu akan diketahui. Begitu pula sebaliknya, apabila hafalan ada yang lupa atau hilang, maka dengan tulisan (*Mushaf*) hafalan itu diperbaiki.

Umat Islam bisa ikut serta dalam menjaga Al-Qur'an baik dengan tulisan ataupun dengan hafalan. Jika dibandingkan kedua cara tadi maka hanya jalan hafalanlah yang lebih banyak bisa dilakukan oleh umat Islam daripada tulisan. Karena tulisan hanya mereka yang bekerja di percetakan Al-Qur'an saja. Juga alasan lain, bahwa Allah sudah memudahkan manusia untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dalam, FirmanNya dalam surat Al Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya bahwa Kami jadikan Al-Qur'an itu mudah bacaan (lafadz)nya dan Kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang yang menginginkannya agar dia memberikan peringatan kepada manusia. Masih dalam tafsir Ibnu Katsir, menurut Mujahid bahwa ayat di atas bermakna Al-Qur'an itu mudah dibaca, dan menurut As-saddi bahwa Al-Qur'an mudah dibaca oleh semua lisan.

Maka, dengan dimudahkannya oleh Allah Al-Qur'an untuk dibaca, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an pun akan mudah pula. Karena untuk bisa menghafal Al-Qur'an, maka sudah tentu Al-Qur'an itu harus bisa dibaca. Apabila Al-Qur'an susah dibaca, maka menghafalnya pun akan sulit juga.

Rasyidi (2011) mengungkapkan bahwa pada masa Rasulullah upaya pemeliharaan otentisitas Al-Qur'an begitu sangat hati-hati sekali, hal ini dikarenakan karena Rasulullah saw. begitu sangat takutnya apabila al-Qur'an yang telah Allah wahyukan itu tercampur dengan perkataan selain al-Qur'an. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan pada masa Rasulullah saw untuk menyelamatkan kemurnian kitab suci itu. Yakni, melalui pengumpulan Al-Qur'an itu sendiri.

Istilah pengumpulan kadang-kadang dimaksudkan dengan penghafalan dalam hati, dan kadang-kadang pula dimaksudkan dengan penulisan dan pencatatan dalam lembaran-lembaran. Pengumpulan Al-Qur'an di masa Nabi ada tiga kategori: (1) Pengumpulan dalam dada berupa penghafalan oleh para sahabat, (2) Pengumpulan dalam bentuk tulisan oleh para sahabat (3) Penyusunan semua ayat dan surat al-Qur'an seperti sekarang. Langkah-langkah semacam ini tidak terjadi pada kitab-kitab samawi lainnya sebagaimana halnya perhatian terhadap Al-Qur'an, sebagai kitab yang maha agung dan mu'jizat Nabi Muhammad yang abadi.

Seperti yang telah disinggung di muka bahwa umumnya bangsa Arab, termasuk para sahabat adalah orang-orang yang ummi (tidak bisa menulis dan membaca). Namun mereka memiliki ingatan yang kuat dan menakjubkan sebagaimana yang lazim dijumpai di kalangan masyarakat yang masih buta huruf. Oleh karena itu, meski orang-orang Arab tersebut pada umumnya tidak bisa menulis dan membaca, mereka masih mampu membacakan ratusan bait syair dan silsilah keturunan mereka yang panjang-panjang di luar kepala serta mampu mengingat kembali berbagai macam peristiwa peperangan dan sejarah para pahlawan mereka dalam waktu yang singkat dengan tepat.

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Menjadikan hati sebagai wadah pelindung kalam Allah yang agung agar terjaga dari hal-hal yang merusaknya. Karena begitu mulia seorang yang hafidz qur'an, maka mulailah satu persatu ikhtiar dari sekelompok umat

Islam untuk membantu seorang muslim untuk bisa menjadi bagian yang menjaga Al-Qur'an dengan mendirikan pondok atau pesantren yang fokus menekuni tahfiz qur'an. Dengan mengembangkan berbagai program serta metode yang paling efektif dalam pembelajaran, agar mudah bagi seorang muslim untuk bisa menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Kemp (1985) dalam Haris Abdullah Hakim (2013: 4) mengungkapkan bahwa proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan diinginkan dalam kegiatan belajarnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengantarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey (1994: 31) adalah perincian untuk memilih, mengurutkan kejadian dan kegiatan dalam pembelajaran.

Menghafal Al-Qur'an terkadang gampang-gampang susah. Melihat dari latar belakang, usia dan lingkungan tempat tinggal tiap orang berbeda-beda. Ada yang beberapa kali menghafal langsung hafal, ada juga yang harus berulang-ulang kali dengan waktu yang terbilang lama, baru dia hafal. Sehingga banyak pondok atau pesantren yang mencoba mengembangkan program pembelajaran *tahfidz* agar perbedaan latar

belakang, usia dan lingkungan tidak begitu terlalu menjadi faktor pembeda tingkat kecepatan menghafal.

Pondok Quran adalah salah satu pondok pesantren yang bergerak di bidang *tahfiz*. Latar belakang berdirinya Pondok Qur'an adalah di tengah kegersangan hati umat, hadirnya majelis-majelis Al-Qur'an bagaikan siraman hujan setelah kemarau panjang. Membasahi, menyegarkan, menghidupkan. Lama kelamaan, dedaunan segar kembali, pepohonan berbuah, makanan bagi para satwa, juga bagi manusia.

Pondok Quran sudah mencapai keberhasilan yang baik dalam melahirkan *hafidz/hafidzah*. Pondok Qur'an ini mulai berdiri sejak tahun 2009, santri yang belajar tidak lebih dari waktu 2 tahun untuk menyelesaikan hafalan 30 Juz. Santri yang menyelesaikan hafalan berbeda-beda waktunya, dan yang terhitung cepat adalah salah satunya bernama Hana Fathinah Multazimah, AlHafidzah. Dia menyelesaikan hafalannya dalam waktu 4 bulan 1 hari, mulai menjadi santri Pondok Quran pada tanggal 7 Agustus 2015 dan selesai pada hari selasa, 8 Desember 2015. Sangat bervariasi waktu selesainya setiap santri, akan tetapi yang menakjubkan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tidak lebih dari 2 tahun. Jumlah yang sudah mendapat gelar *hafidz/hafidzah* dari tahun 2011 sampai 2015 sebanyak 62 orang.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon santri Pondok Qur'an adalah usia 17 - 23 tahun, berkomitmen untuk menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an, lulus seleksi dan menandatangani MoU.

Pondok Quran ini tidak seperti pondok tahfidz pada umumnya yang setingkat dengan jenjang SMP dan SMA. Pondok Quran ini mengharuskan santrinya berusia 17 hingga 23 tahun. Alasannya adalah santri yang berusia 17 hingga 23 bisa lebih fokus dalam menghafal. Dalam pembelajarannya, ada yang selesai 4 bulan dan ada yang kurang lebih 2 tahun.

Hasil yang dicapai oleh Pondok Qur'an tentu ada program yang dibuat dan langkah-langkahnya. Program tahfidz Pondok Qur'an adalah santri ditargetkan selesai menghafal Al-Qur'an dalam waktu maksimal 2 tahun. Langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Qur'an adalah (1) santri dikumpulkan, pertemuan dibuka dengan basmalah dan doa, (2) *musyrif* menanyakan kabar santri, (3) santri melakukan setoran hafalan dengan posisi duduk berbaris ke belakang, (4) tausiyah penutup dan doa. Itulah secara garis besar program dan langkah-langkah tahfidzul Qur'an di Pondok Qur'an.

Sebagaimana apa yang menjadi persoalan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan menganalisis, penelitian ini diberi judul:

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN  
TAHFIZUL QURAN BAGI SANTRI PONDOK QUR'AN DI  
BANDUNG**

Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan kata yang asing didengar, yaitu *musyrif* artinya ustadz/guru. Maka, untuk selanjutnya

peneliti akan menggunakan kata *musyrif* pada penulisan sebagai kata ganti dari guru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Isi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran bagi Santri Pondok Qur'an di Bandung?
2. Apa saja Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran bagi Santri Pondok Qur'an di Bandung?
3. Bagaimana Hasil dari Pembelajaran Tahfidzul Quran santri Pondok Qur'an di Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka peneliti mengemukakan tujuan dari peneliti antara lain adalah untuk :

1. Untuk memperoleh data tentang Isi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran bagi Santri Pondok Qur'an di Bandung.
2. Untuk memperoleh data tentang tahapan-tahapan strategi pembelajaran pembelajaran Tahfidzul Quran bagi santri Pondok Qur'an di Bandung
3. Untuk mengetahui apa yang dilakukan para ustadz untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri Pondok Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.

#### D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat Menjadi sumbangsih bagi kemajuan dunia Islam, khususnya dalam bidang Tahfidzul Qur'an.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :
  - a. Menjadi khazanah bagi guru yang berkencimpung dalam dunia pendidikan, baik pondok pesantren maupun umum.
  - b. Menjadi salah satu bahan rujukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi lembaga-lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an.
  - c. Agar penelitian ini membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi *ghirah* akan selalu cinta Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya.

#### E. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an adalah cahaya yang Allah turunkan kepada manusia agar dapat melangkah dan terarah dalam menjalani kehidupan. Tidak hanya sebagai petunjuk, Al-Qur'an pun menjadi obat dan penyejuk hati. Sebagaimana yang Allah Firmankan dalam Qur'an Surat Al Isra' ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian.”*

Sangat banyak keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang Rasulullah terangkan, salah satunya adalah mendapatkan kenikmatan seorang nabi. Sebagaimana dalam Hadits :

Artinya : *“Barangsiapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan padanya.”* (HR. Hakim)

Hadits tersebut bisa dipahami begitu beruntung seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga diberi kesempatan merasakan kenikmatan para nabi. Al-Qur'an selalu menjaga orang yang menjaganya. Orang yang hafal Al-Qur'an 30 Juz selalu merasa diawasi setiap langkah perbuatannya. Jika bukan Al-Qur'an yang menjaga, maka Allah menggantikan orang lain menjadi pengingat ketika ia melakukan kesalahan.

Hati adalah tempat yang sangat cocok untuk menjaga Al-Qur'an. Tempat yang kokoh dan tempat yang tak terlihat tetapi ada. Mukjizat yang Allah turunkan lalu ditempatkan di tempat yang paling penting, yaitu hati. Manusia berbondong-bondong untuk mencapai kemuliaan itu, bagi yang belum hafal, maka dia akan menghafal. Dan bagi yang sudah hafal, maka dia mengajarkan hafalannya kepada yang belum hafal.

Muhaimin Zen (1996) mengatakan bahwa yang dimaksud *tahfidz* (menghafal) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat

kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar. Adapun *hifdzul Quran* adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an yang diutamakan dengan kemampuan untuk melafalkan dan membunyikan ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pembiasaan (*habits*) yang terus-terusan dilakukan. Pada awalnya tidak disiplin menjadi disiplin dengan pembiasaan. Pada awalnya sebulan sekali menghafal menjadi sebulan 4 kali. Juga yang awalnya menghafal sehari 2 kali menjadi sehari 3 kali. Itu semua dibiasakan sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi sesuatu yang dianggap biasa atau tidak asing sehingga perlu penyesuaian. Menghafal juga bisa dilakukan di setiap tingkat usia seperti anak-anak, remaja dan dewasa, dengan satu syarat yaitu kemauan dan realisasinya. Karena jika ragu-ragu maka akan berpengaruh kepada jumlah syat yang hendak dihafal.

Sebagai subjek penelitian adalah *musyrif* Pondok Qur'an sebagai tempat lapangan penelitian akan dijelaskan dalam pembahasan, dengan menyimpulkan hasil, wawancara, dan observasi. Hasil-hasil tersebut dikalkulasikan kemudian ditafsirkan dalam bentuk tabel dan pertanyaan.

## **F. Metode dan Teknik Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Berhasil atau tidaknya penelitian sangat ditentukan oleh metode dan teknik penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif bersifat kualitatif. Metode tersebut digunakan karena

proses penelitian dilakukan pada masa sekarang untuk menemukan berbagai gejala yang nampak, dengan memahami berbagai fenomena dan dikemukakan dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Lexy Moleong (2004 : 6) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy Moleong (2004 : 8) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen serta Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong (2004 : 8) adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entry*);
- b. Manusia sebagai alat (instrumen);
- c. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen;
- d. Analisis data secara induktif;

- e. Teori dari dasar;
- f. Deskriptif;
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
- j. Desain yang bersifat sementara;
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama;

## 2. Teknik Penelitian

Selama proses penelitian penulis menggunakan teknik penelitian untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Menurut Ronny Hanitijo Soemitro (1985: 62) observasi adalah pengamatan yang dilakukan sengaja secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disisapkan sebelumnya.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi ialah strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi santri di Pondok Qur'an Bandung.

### b. Wawancara

Menurut Winarno Surakhmad (1989: 174) wawancara atau interview adalah teknik komunikasi secara langsung antara peneliti

dengan subjek yang bermaksud untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan dilihat dari sudut penyelidikan keseluruhan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah jelas tujuannya.

Data yang di perlukan peneliti berkaitan dengan program Tahfidzul Qur'an diantaranya mengenai isi program, tahap-tahap strategi pembelajaran yang diterapkan dan hasil dari pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi santri Pondok Qur'an di Bandung.

- c. Melalui studi dokumentasi penulis mendapatkan beragam informasi mengenai Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Bagi Santri Pondok Quran di Bandung. Seperti : Kurikulum tahfidz, pembuatan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Quran, dll. Semua data tersebut penulis lampirkan dalam daftar lampiran.

#### **G. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang berjudul "Studi Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran bagi Santri Pondok Quran di Bandung" bertempat di Pondok Quran tepatnya di Komplek Ujung Berung Indah Blok 10 no 13 kecamatan Ujung Berung, Bandung, (022) 7817289.

#### **H. Analisis Data Penelitian**

Menurut Lexy Moleong (2004: 247) bahwa analisis data ini, dilaksanakan apabila peneliti setelah merumuskan hasil penelitian dari catatan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan menggunakan analisis data kualitatif. Yaitu dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.
2. Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Salah satu teknik pemeriksaan data tersebut dengan melakukan triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal itu dapat dicapai diantaranya dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Oleh karena itu, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

#### **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi ini menggunakan sistematika terdiri dari bagian muka adalah bagian yang mendahului tubuh kerangka yang berisi:

halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Bagian tengah adalah bagian tubuh kerangka yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode dan Teknik Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dan mendukung terhadap pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian ini, diantaranya: Penggunaan, Pengertian Strategi Pembelajaran, Pengertian Tahfidzul Qur'an, dan Kapesantrenan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari paparan data tentang metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian

#### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian dan analisis data hasil temuan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Penutup